

## Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Mengolah Produk Pasca Panen Minuman Sereh Lemon Selasih

Tohiroh<sup>1</sup>, Aep Saefullah<sup>2</sup>, Nurdin<sup>3</sup>, Sukardi<sup>4</sup>, Siti Mulasih<sup>5</sup>, Arief Syahreza<sup>6</sup>, Asep Surya Lesmana<sup>7</sup>, Cinta Rahmi<sup>8</sup>, Fisy Amalia<sup>9</sup>, Ramadani Pardian<sup>10</sup>, Hendra Candra<sup>11</sup>, Joned Ceilandra Saksana<sup>12</sup>, M. Arief Noor<sup>13</sup>

<sup>1-10</sup> Manajemen, STIE Ganesha, Jakarta

<sup>11</sup> Akuntansi, STIE Ganesha

<sup>12-14</sup> Magister Manajemen, STIE Ganesha, Jakarta

Penulis korespondensi : Tohiroh  
E-mail : Tohiroh8@gmail.com

Diterima: 20 Mei 2024| Direvisi: 20 Juni.2024| Disetujui: 20 Juli 2024

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok wanita tani dalam mengolah produk pasca panen, khususnya minuman sereh lemon selasih. Objek kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12 di Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk olahan hasil pertanian lokal. Kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2024, di Kantor Balai RW 12 dan kebun setempat. Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan intensif, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan mencakup teknik pengolahan, pengemasan, serta strategi pemasaran produk minuman sereh lemon selasih. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok wanita tani mampu mengolah produk minuman sereh lemon selasih dengan standar kualitas yang baik. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam aspek teknis dan manajerial. Produk yang dihasilkan juga mendapat respons positif dari pasar lokal, tercermin dari peningkatan penjualan dan minat konsumen. Implikasi kegiatan ini adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi kelompok wanita tani melalui diversifikasi produk olahan pasca panen, serta penguatan kapasitas mereka dalam mengembangkan usaha kecil berbasis pertanian. Pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Produk Pasca Panen, Minuman Sereh Lemon Selasih, Pelatihan.

### Abstract

This community service aims to empower women's farmer groups in processing post-harvest products, specifically lemongrass lemon basil drink. The target of this activity is the Garuda RW 12 Women's Farmer Group in Cipayung Village, Ciputat District, South Tangerang City, which has great potential in developing processed products from local agricultural produce. The activity was conducted on Sunday, May 19, 2024, at the RW 12 Hall Office and the local garden. The method used in this activity includes intensive training and mentoring, covering the stages of planning, implementation, and evaluation. The training encompasses processing techniques, packaging, and marketing strategies for the lemongrass lemon basil drink product. The results show that the women's farmer group can process lemongrass lemon basil drink with good quality standards. Additionally, there was an increase in the knowledge and skills of group members in technical and managerial aspects. The products also received positive feedback from the local market, reflected in increased sales and consumer interest. The implications of this activity are the enhancement of the economic welfare of the women's farmer group through the diversification of post-harvest processed products and the strengthening of their capacity to develop small-scale agricultural-based businesses. This empowerment is expected to serve as a model that can be applied in other villages with similar conditions.

**Keywords:** Empowerment, Women's Farmer Group, Post-Harvest Products, Lemongrass Lemon Basil Drink, Training.

---

## PENDAHULUAN

Pengolahan produk pasca panen merupakan aspek penting dalam sektor pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan mengurangi limbah (Suarna et al., 2022). Produk pasca panen adalah hasil dari proses transformasi komoditas pertanian mentah menjadi produk yang lebih bernilai dan dapat disimpan lebih lama. Proses ini melibatkan berbagai teknologi dan teknik, seperti pengeringan, pengalengan, pengemasan, dan fermentasi, yang bertujuan untuk mempertahankan kualitas dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Andrie et al., 2024).

Di banyak komunitas pedesaan, pengolahan produk pasca panen memberikan peluang ekonomi yang signifikan. Dengan mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah, petani tidak hanya dapat memperpanjang umur simpan produk mereka tetapi juga dapat menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kerugian akibat kerusakan atau pembusukan hasil panen yang tidak terjual (Saefullah, Fadli, et al., 2023).

Pengolahan produk pasca panen juga memainkan peran penting dalam diversifikasi ekonomi pedesaan. Dengan menciptakan berbagai produk olahan, seperti minuman, makanan ringan, atau bahan pangan olahan lainnya, komunitas dapat mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat meningkatkan kesejahteraan lokal. Selain itu, pengolahan produk pasca panen dapat membuka peluang kerja baru, terutama bagi kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan, seperti wanita tani, yang dapat diberdayakan melalui pelatihan dan pendampingan (Saefullah, Radjawane, et al., 2023).

Dalam konteks ini, pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengolahan produk pasca panen seperti minuman serah lemon selasih di Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, adalah langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat kemandirian komunitas. Dengan dukungan pelatihan intensif dan pendampingan, diharapkan kelompok wanita tani dapat mengembangkan produk berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar, baik lokal maupun nasional (Candra et al., 2020).

Pemberdayaan kelompok wanita tani menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, terutama melalui pengolahan produk pasca panen yang bernilai tambah (Arda et al., 2023). Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12 di Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk olahan hasil pertanian lokal, salah satunya adalah minuman serah lemon selasih (Handari, 2020). Pengolahan produk pasca panen seperti minuman serah lemon selasih tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan lokal dan diversifikasi produk yang bisa mendukung perekonomian keluarga tani (Sandi et al., 2022S).

Pelatihan dan pendampingan intensif yang dilakukan mencakup berbagai aspek mulai dari teknik pengolahan, pengemasan hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, diharapkan kelompok wanita tani dapat menghasilkan produk dengan standar kualitas yang baik serta mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Respon positif dari pasar lokal yang ditunjukkan melalui peningkatan penjualan dan

minat konsumen mengindikasikan bahwa produk minuman sereh lemon selasih memiliki prospek yang cerah (Rahmi et al., 2021).

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa, sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian desa secara berkelanjutan (Saefullah, Selamat, et al., 2023).

Pengolahan produk pasca panen memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan meminimalkan kerugian yang sering terjadi akibat penurunan kualitas hasil panen yang tidak segera diolah (Minarni et al., 2017). Minuman sereh lemon selasih, sebagai salah satu produk inovatif, memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Sereh (*Cymbopogon citratus*) dikenal dengan kandungan zat aktif yang memiliki manfaat kesehatan, seperti sifat antimikroba dan antioksidan. Lemon (*Citrus limon*) kaya akan vitamin C dan zat antioksidan, sementara selasih (*Ocimum basilicum*) mengandung senyawa yang bisa membantu dalam pencernaan dan memberikan efek menenangkan (Andrie et al., 2024).

Kombinasi dari bahan-bahan ini menghasilkan minuman yang tidak hanya menyegarkan tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada kelompok wanita tani Garuda RW 12 bertujuan untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal. Melalui metode partisipatif, anggota kelompok dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Tohiroh et al., 2021).

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pengolahan dan pengemasan produk, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial dan pemasaran mereka. Strategi ini penting untuk memastikan keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun nasional (Rosmawaty et al., 2020).

Kegiatan pemberdayaan ini juga relevan dengan program pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis komunitas. Dengan adanya dukungan pelatihan dan pendampingan, kelompok wanita tani diharapkan dapat menjadi pelaku usaha yang mandiri dan berdaya saing. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan lokal (Azzahra et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi dalam pengolahan produk pertanian sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani kecil. Inovasi produk seperti minuman sereh lemon selasih dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, inovasi ini juga dapat menjadi inspirasi bagi kelompok tani lain untuk mengembangkan produk olahan yang sesuai dengan potensi lokal masing-masing (Mulasih & Saefullah, 2024).

Penelitian tentang pemberdayaan kelompok wanita tani dalam mengolah produk pasca panen telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang bisa diisi oleh penelitian ini. (Kusnadi 2019) meneliti pemberdayaan wanita tani melalui pelatihan pengolahan produk pertanian di daerah Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan pengolahan dan peningkatan pendapatan keluarga. Namun, penelitian ini kurang mendalami aspek pemasaran dan manajemen usaha yang esensial untuk keberlanjutan usaha tersebut.

Lalu (Santoso, 2020) memfokus pada pemberdayaan wanita tani melalui pelatihan pengolahan minuman herbal di daerah Yogyakarta. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan teknis, namun tidak cukup membahas pengaruhnya terhadap ekonomi lokal dan bagaimana produk tersebut diterima di pasar

lokal dan nasional. (Putri dan Rahmawati, 2021) mengkaji pemberdayaan wanita tani dalam mengolah produk makanan ringan dari hasil panen di Sumatra Barat. Mereka menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam pengolahan produk dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan. Namun, studi ini tidak mengevaluasi kualitas produk secara komprehensif atau menyertakan strategi pemasaran yang efektif.

(Sari et al, 2022) menyoroti pentingnya inovasi dalam pengolahan produk pertanian di Jawa Barat. Studi ini berhasil menunjukkan bahwa inovasi produk bisa meningkatkan daya saing, namun kurang menekankan pada pemberdayaan kelompok dan peningkatan kapasitas manajerial anggota kelompok tani.. Dan (Widiyanto et al., 2023) mengkaji pengolahan minuman herbal di daerah Bali. Meskipun hasil penelitian menunjukkan produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan diterima oleh konsumen, penelitian ini tidak membahas secara detail metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan serta dampak jangka panjang dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini berusaha untuk mengisi gap dari studi-studi terdahulu dengan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pemberdayaan kelompok wanita tani. Tidak hanya fokus pada aspek teknis pengolahan produk, tetapi juga mencakup pelatihan manajerial dan strategi pemasaran yang bertujuan untuk keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak ekonomi dari kegiatan pemberdayaan ini secara menyeluruh, termasuk penerimaan pasar dan peningkatan pendapatan anggota kelompok tani. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang lebih holistik dan aplikatif untuk daerah-daerah lain yang memiliki potensi serupa.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12 di Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, dalam mengolah produk pasca panen, khususnya minuman sereh lemon selasih. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Mei 2024, bertempat di Kantor Balai RW 12 dan kebun setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan kelompok wanita tani dalam mengolah produk pasca panen. Berdasarkan hasil survei, disusunlah materi pelatihan yang meliputi teknik pengolahan, pengemasan, dan strategi pemasaran minuman sereh lemon selasih. Selain itu, jadwal kegiatan dan pembagian tugas bagi tim pengabdian juga direncanakan secara detail.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan intensif. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan:

**a. Pelatihan Pengolahan Produk** Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan sereh lemon selasih yang meliputi pemilihan bahan baku, proses pencucian, perendaman, percampuran bahan, hingga tahap pengemasan. Materi pelatihan disampaikan secara teori dan dilanjutkan dengan praktik langsung agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan teknik yang diajarkan.

**b. Pelatihan Pengemasan** Pengemasan yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan meningkatkan daya tarik konsumen. Dalam pelatihan ini,

peserta diajarkan berbagai metode pengemasan yang efektif dan menarik, termasuk penggunaan kemasan yang ramah lingkungan.

**c. Pelatihan Strategi Pemasaran** Strategi pemasaran diajarkan untuk membantu kelompok wanita tani dalam memasarkan produk mereka ke pasar lokal. Materi mencakup teknik pemasaran digital melalui media sosial, penggunaan platform e-commerce, dan strategi promosi yang efektif. Mahasiswa STIE Ganesha, yang memiliki kompetensi dalam visualisasi media sosial, berperan penting dalam sesi ini.

**d. Pendampingan Langsung** Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok wanita tani dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan dan konsultasi secara langsung dalam proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk.

### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi meliputi pengumpulan umpan balik dari peserta pelatihan, analisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok, serta penilaian terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, evaluasi penjualan produk dilakukan untuk melihat respons pasar terhadap produk minuman serah lemon selasih.

**Tabel 1.** Prosedur Tahapan Kegiatan PKM

No	Tahap Kegiatan	Deskripsi
1	Perencanaan	Survei awal, penyusunan materi pelatihan, jadwal kegiatan, dan pembagian tugas tim pengabdian.
2	Pelaksanaan	<b>Pelatihan Pengolahan Produk:</b> Teknik pengolahan serah lemon selasih. <b>Pelatihan Pengemasan:</b> Metode pengemasan yang efektif dan ramah lingkungan. <b>Pelatihan Strategi Pemasaran:</b> Teknik pemasaran digital dan strategi promosi. <b>Pendampingan Langsung:</b> Bimbingan dan konsultasi dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk.
3	Evaluasi	Pengumpulan umpan balik, analisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penilaian kualitas produk, dan evaluasi penjualan.

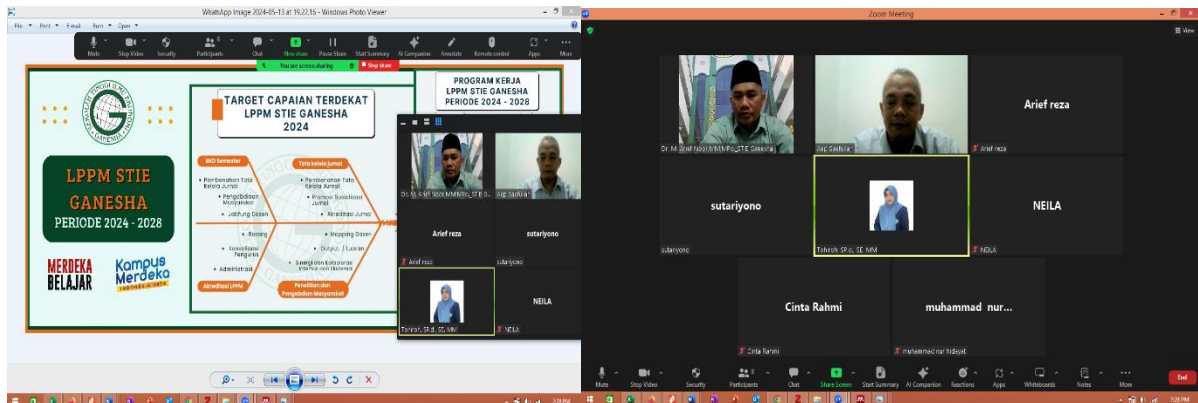
Dengan metode kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12 dapat mengembangkan produk minuman serah lemon selasih dengan kualitas yang baik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek teknis dan manajerial, serta mencapai kesejahteraan ekonomi melalui diversifikasi produk olahan pasca panen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12 dalam mengolah produk pasca panen, khususnya minuman serah lemon selasih, telah memberikan dampak yang signifikan. Pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Diversifikasi produk ini membuka peluang baru

untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok, yang tercermin dari respons positif pasar lokal dan peningkatan penjualan.

Menurut (Ardiani & Dibyorini, 2021) eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan pengaruh positif bagi para perempuan dan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani juga memberikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai bercocok tanam. Selain itu Kelompok Wanita Tani (KWT) juga menyediakan kesempatan kepada para anggotanya untuk mendapatkan pendidikan di dalam kelompok.



**Gambar 1.** Briefing Persiapan Pkm (Senin 13 Mei 2024 Pukul 19.30 -22.00 Wib)

Kegiatan ini juga memberdayakan anggota kelompok tani untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha kecil berbasis pertanian serta membantu dalam upaya konservasi lingkungan melalui penggunaan bahan baku lokal dan kemasan ramah lingkungan. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya produksi dan kesulitan adaptasi terhadap teknologi baru, terutama dalam pemasaran digital. Meskipun demikian, secara keseluruhan, kegiatan ini telah membawa banyak manfaat positif bagi Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12, terutama dalam peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kesadaran lingkungan, dengan beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Respon anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda RW 12 terhadap kegiatan pemberdayaan ini sangat positif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, anggota KWT memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik pengolahan pasca panen, terutama dalam mengolah minuman sereh lemon selasih. Mereka juga menghadapi kendala dalam hal pengemasan produk yang menarik dan ramah lingkungan serta kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara efektif.

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan anggota KWT. Mereka kini lebih terampil dalam memilih bahan baku, mengolah sereh lemon selasih menjadi minuman berkualitas, serta mengemas produk dengan cara yang menarik dan ramah lingkungan. Pelatihan strategi pemasaran juga memberikan pemahaman baru bagi mereka tentang cara memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk mempromosikan produk, meskipun adaptasi terhadap teknologi baru ini masih menjadi tantangan bagi beberapa anggota.



**Gambar 2.** Pelepasan Peserta PKM Sebelum ke Lokasi

Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti peralatan produksi dan modal usaha, yang masih menjadi hambatan dalam meningkatkan skala produksi. Selain itu, beberapa anggota mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi pemasaran digital yang diperkenalkan selama pelatihan, sehingga memerlukan pendampingan berkelanjutan. Fluktuasi permintaan pasar juga menjadi tantangan, mengingat produk baru ini masih dalam tahap penetrasi pasar.

Namun demikian, semangat dan antusiasme anggota KWT meningkat seiring dengan keberhasilan awal yang mereka capai. Respons positif dari pasar lokal, ditandai dengan peningkatan penjualan dan minat konsumen, memberikan motivasi tambahan bagi anggota kelompok untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial anggota KWT tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha berbasis pertanian.

Ini selaras dengan temuan (Muizu et al., 2019) bahwa kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan dimana para anggotanya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki keinginan untuk dapat memiliki kegiatan secara aktif. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengembangkan keterampilan (*skill*) yakni melalui beberapa program yang terdiri dari perternakan, pemanfaatan lahan perkarangan, simpan pinjam dan pembuatan aneka olahan makanan.



**Gambar 3.** Presentase materi oleh Dosen dan Pose Bersama Anggota KWT Garuda Di Lokasi

Menurut (Margayaningsih, 2020), Kelompok Wanita Tani berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat, terutama kaum wanita, untuk mengelola dan mengekspresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian, serta sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan bagi anggotanya. Dengan demikian, diharapkan kegiatan kelompok ini dapat menjadi kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Kelompok Wanita Tani melaksanakan berbagai peran yang memberikan manfaat positif, antara lain sebagai ruang belajar melalui kegiatan rutin dan pelatihan yang diselenggarakan, sebagai wadah kerjasama dalam usaha kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial anggota KWT Garuda RW 12 dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk minuman serah lemon selasih. Indikator ketercapaian yang jelas dan terukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, membantu memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dan dampak positif dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik terbaik yang diadopsi oleh anggota KWT diharapkan dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan keberhasilan usaha mereka di masa depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, kami mencatat beberapa capaian hasil program antara lain :

#### 1. Pelatihan Pengolahan Produk: Teknik Pengolahan Sereh Lemon Selasih

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengolah sereh lemon selasih menjadi minuman berkualitas. Berfokus pada teknik pengolahan sereh lemon selasih. Ketercapaian diukur dengan jumlah peserta, produk yang dihasilkan, peningkatan pengetahuan, dan umpan balik peserta.

Indikator Ketercapaian dapat dilihat secara kuantitatif bahwa jumlah anggota yang berhasil mengikuti pelatihan hingga selesai (25 anggota), jumlah produk minuman yang dihasilkan selama pelatihan (misalnya, 100 botol). Sedangkan secara kualitatif, adanya peningkatan pengetahuan anggota tentang teknik pengolahan, diukur melalui pre-test dan post-test, serta umpan balik dari peserta tentang kejelasan materi dan aplikasi teknik yang diajarkan.

#### 2. Pelatihan Pengemasan: Metode Pengemasan yang Efektif dan Ramah Lingkungan

Pelatihan ini fokus pada teknik pengemasan yang menjaga kualitas produk dan menarik bagi konsumen, serta ramah lingkungan. Pelatihan ini mengajarkan metode pengemasan yang efektif dan ramah lingkungan. Ketercapaian diukur dengan jumlah peserta, produk yang dikemas, penilaian kualitas kemasan, dan observasi penerapan teknik.

Ketercapaian program dengan indikasi kuantitatif yaitu jumlah anggota yang mengikuti pelatihan pengemasan (25 anggota), jumlah produk yang berhasil dikemas dengan metode ramah lingkungan (misalnya, 100 botol menggunakan kemasan biodegradable). Sedangkan secara kualitatif yakni adanya penilaian kualitas kemasan dari perspektif konsumen, diukur melalui survei kepuasan konsumen, serta observasi langsung tentang penerapan teknik pengemasan yang diajarkan selama pelatihan.



**Gambar 4.** Dosen meninjau lokasi kebun Kelompok Wanita Tani Garuda

### 3. Pelatihan Strategi Pemasaran: Teknik Pemasaran Digital dan Strategi Promosi

Pelatihan ini dirancang untuk membekali anggota KWT dengan kemampuan pemasaran digital dan strategi promosi yang efektif. Pelatihan ini melibatkan teknik pemasaran digital dan strategi promosi. Ketercapaian diukur dengan jumlah peserta, akun media sosial yang dioptimalkan, materi promosi yang dihasilkan, peningkatan pemahaman pemasaran digital, dan evaluasi kampanye pemasaran.

Kegiatan ini tercapai melalui indikator yakni kuantitatif bahwa jumlah anggota yang mengikuti pelatihan pemasaran digital (25 anggota), jumlah akun media sosial yang dibuat atau dioptimalkan untuk pemasaran produk (misalnya, 5 akun), jumlah materi promosi yang dihasilkan (misalnya, 10 iklan digital). Dan secara kualitatif, terdapat peningkatan pemahaman tentang pemasaran digital, diukur melalui pre-test dan post-test, serta evaluasi terhadap kampanye pemasaran yang dijalankan, misalnya, peningkatan pengikut media sosial dan interaksi dengan konten yang diposting.

### 4. Pendampingan Langsung: Bimbingan dan Konsultasi dalam Pengolahan, Pengemasan, dan Pemasaran Produk.

Pendampingan langsung bertujuan untuk memastikan bahwa anggota KWT dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari. Pada kegiatan ini, memberikan bimbingan dan konsultasi dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Ketercapaian diukur dengan jumlah sesi pendampingan, peserta aktif, masalah yang

diselesaikan, penilaian efektivitas bimbingan, dan observasi perubahan dan peningkatan proses.

Secara kuantitatif, ketercapaian program dilihat dari jumlah sesi pendampingan yang dilakukan (misalnya, 10 sesi), jumlah anggota yang berpartisipasi aktif dalam sesi pendampingan (misalnya, 25 anggota), jumlah masalah yang diidentifikasi dan diselesaikan selama pendampingan (misalnya, 15 masalah teknis). Adapun secara kualitatif, terjadinya perubahan penilaian dari anggota KWT tentang efektivitas bimbingan yang diberikan, diukur melalui survei kepuasan dan wawancara mendalam, serta observasi langsung tentang perubahan dan peningkatan dalam proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial anggotanya dalam mengolah produk pasca panen, khususnya minuman sereh lemon selasih. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam teknik pengolahan, pengemasan, dan strategi pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota KWT mampu mengolah minuman sereh lemon selasih dengan standar kualitas yang baik, yang tercermin dari peningkatan penjualan dan minat konsumen. Selain itu, pendampingan intensif yang dilakukan telah membantu anggota kelompok mengatasi kendala dalam adaptasi teknologi pemasaran digital dan memperkuat kemampuan mereka dalam manajemen usaha kecil. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberdayakan anggota kelompok untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengelola usaha berbasis pertanian, serta membantu dalam upaya konservasi lingkungan melalui penggunaan bahan baku lokal dan kemasan ramah lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan manfaat dari program ini, disarankan untuk melanjutkan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi anggota KWT. Diperlukan dukungan tambahan, baik dalam bentuk peralatan produksi maupun modal usaha, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang masih menjadi kendala. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi pemasaran digital sangat diperlukan untuk memastikan semua anggota dapat memanfaatkan teknologi ini dengan optimal. Disarankan juga untuk memperluas kolaborasi dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan guna mendapatkan dukungan finansial dan teknis yang lebih besar. Strategi pemasaran yang kreatif dan efektif perlu terus dikembangkan untuk menjaga stabilitas penjualan dan meningkatkan penetrasi pasar. Akhirnya, penting untuk terus memperhatikan aspek keberlanjutan dan keadilan sosial dalam setiap langkah pembangunan, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan agrowisata dan produk pasca panen. Dengan pendekatan ini, diharapkan Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12 dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan ekonomi dan kelestarian lingkungan di wilayah tersebut.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Tangerang Selatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, dan Dinas Lingkungan Hidup yang telah memberikan dukungan teknis dan logistik. Terima kasih kepada Koramil 05 Ciputat (TNI) atas bantuan dan kerjasamanya.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Garuda RW 12 yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi besar dalam kegiatan ini. Tidak lupa, terima kasih kepada para mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha yang telah berperan serta dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak sangatlah berarti dan kami harap dapat terus berlanjut di masa mendatang..

## DAFTAR RUJUKAN

- Andrie, B. M., Abidin, Z., & Aziz, S. (2024). Diversifikasi Produk Olahan Cabai Merah Keriting Melalui Proses Penanganan Pasca Panen pada Kelompok Tani Sindang Mulya di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12614>
- Arda, D. P., Saefullah, A., Fadli, A., & Amalia, F. (2023). Increasing the competitiveness of herbal beverage products garuda women farmer group, Cipayung Village, South Tangerang City through understanding of accounting and taxation digital based. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 3(1), Article 1.
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Azzahra, S. A., Nurrahman, S., & Saefullah, A. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Rekomendasi Produk Untuk E-Commerce. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58169/saintek.v3i1.394>
- Candra, H., Saputri, H., Adiguna, P., Amalia, F., Firdaus, A., Ramdhan, M., Adiahita, Q., Hidayat, Z., Naim, A., Hasyim, W., Umam, M. K., & Putri, D. E. (2020). Sosialisasi Sistem Pencatatan Keuangan Secara Manual dan Digital Pada Ukm di Cisarua – Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v2i4.521>
- Handari, A. (2020). *Analisis Komparasi Produksi Petani Padi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Rice Transplanter (Studi Kasus: Desa Pasar Lapan, Kecamatan Air Putih .... repository.umsu.ac.id*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14083>
- Margayaningsih, D. I. (2020, June 2). *Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Kelompok-Wanita-Tani-Di-Era-Milenial-Margayaningsih/ec0cc1e4da98c5c1f3b12cc3f597609ff838807d>
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3593>
- Mulasih, S., & Saefullah, A. (2024). Tren Pemasaran Digital: Analisis Perbandingan Platform Media Sosial Facebook Ads Dan Google Ads. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 89–101. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2768>

- Rahmi, C., Saefullah, A., Hidayatullah, S., Ar, R., Firdaus, A., Saksana, J. C., Noor, M. A., Fariha, H., Aisyah, N., Akmas, N., & Misbah, I. (2021). Gerakan Penyuluhan Penggunaan Pestisida Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda Di Cipayung Ciputat. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56910/safari.v1i2.1599>
- Rosmawaty, T., Mulyani, S., Zulkifli, & Ernita. (2020). Pelatihan Pasca Panen Tanaman Buah dan Umbi Kepada Mahasiswa UiTM di Universitas Islam Riau. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 18–21. <https://doi.org/10.25299/bpb.2020.5028>
- Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023). Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Cisantana. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357>
- Saefullah, A., Radjawane, L. E., Sutrisno, E., Santoso, A., & Kuraesin, A. D. (2023). Access through road in Pahing Hamlet, Sukadana Village, Kuningan Regency as a means of improving the community's economy. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3.1), Article 3.1. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i3.1.1929>
- Saefullah, A., Selamat, Hermawan, W., Agustina, I., Rifia, T. N. I., & Yahya, A. A. N. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU. *Abdimas Awang Long*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i2.844>
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., Vebruati, V., & Kurniawan, G. (2022). PEMBERDAYAAN PEMBUATAN SIMPLISIA DAN CELUPAN BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SRI REJEKI DI BANJARBARU. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225–229. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7655>
- Suarna, I. F., Sesario, R., Khasanah, Juhara, S., Munim, A., Zaena, R. R., Saefullah, A., Setiadi, B., Sutangsa, & Kamaruddin, M. J. (2022). *Manajemen Logistik. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri*. <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-623-90016-3-6&searchCat=ISBN>
- Tohroh, T., Firdaus, A., Saksana, J. C., Firmansyah, F., Ramayanti, P. N., Rahmi, C., Tafsiruddin, M., Hidayatullah, S., Ar, R., Tahang, M., Saefullah, A., Fariha, H., Anam, K., & Islah, M. (2021). Edukasi Ketrampilan, Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i2.3894>